

Implementasi Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan pada Anak Usia Dini

Ana Haning Dewi Anjani¹
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: anahaningda@gmail.com¹

Abstrak

Masalah penelitian ini dilatar belakangi dari pengamatan yang telah dilakukan dikelas, tentang mengenai masalah kurangnya kemampuan bahasa pada anak-anak TK PERTIWI. Hal ini disebabkan anak-anak cenderung menggunakan gadget, sehingga anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang sangat rendah. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A di TK Pertiwi dengan adanya implementasi media boneka tangan. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A dan guru kelas TK Pertiwi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/simpulan. Hasil penelitian implementasi media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A di TK Pertiwi menunjukkan bahwa anak lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran terutama kegiatan berbicara dengan media boneka tangan. Guru lebih mudah berinteraksi dengan anak ketika menggunakan media boneka tangan sebagai penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua anak sudah berkembang kemampuan berbicaranya dan hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan guru dalam berbicara ketika bercerita.

Kata Kunci: Media boneka tangan dan kemampuan berbicara

Abstract

This research problem is based on observations made in class, regarding the problem of lack of language skills in PERTIWI Kindergarten children. This is because children tend to use gadgets, so children have very low language skills. This descriptive qualitative research was carried out with the aim of describing the development of speaking skills of group A young children at Pertiwi Kindergarten with the implementation of hand puppet media. The subjects of this research were group A children and Pertiwi Kindergarten class teachers. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman analysis, namely data reduction, data presentation and data/conclusion verification. The results of research on the implementation of hand puppets in developing the speaking skills of group A young children at Pertiwi Kindergarten show that children are more active during learning activities, especially speaking activities using hand puppets. It is easier for teachers to interact with children when using hand puppets as a support in the learning process. Based on the research results and discussion, it can be concluded that almost all children have developed their speaking skills and only a very small number of children still need a lot of teacher guidance in speaking when telling stories.

Keywords: Hand puppet media and speaking ability

PENDAHULUAN

Pendidikan pertama yang diterima seorang anak adalah pendidikan anak usia dini, yang membantu mereka membentuk diri mereka menjadi orang dewasa yang ideal dan terbentuk sempurna di kemudian hari. Untuk mengadopsi pendekatan pendidikan yang komprehensif dan

menyeluruh untuk tumbuh kembang anak mencakup memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui penyampaian cerita yang menarik disertai dengan teknik pengajaran yang unggul. Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif dan bahasa, perkembangan emosional dan sosial, evolusi moral dan agama, serta penciptaan seni semuanya termasuk dalam perkembangan ini karena unsur-unsur ini saling bergantung dan mempunyai dampak satu sama lain, maka unsur-unsur tersebut harus dikembangkan secara maksimal.

Anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun dianggap berada di tahun-tahun awal; ini sering disebut sebagai "zaman keemasan". Tidak peduli seberapa bagus atau buruknya instruksi tersebut, anak-anak akan segera memahaminya dan menyalinnya. Pendidikan yang tepat sesuai dengan pendidikan yang tepat tetap diperlukan untuk meningkatkan komponen tumbuh kembang anak usia dini. Selama proses belajar, seorang anak akan mampu mengorganisasikan dan mengidentifikasi dirinya. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang melibatkan pembinaan anak-anak usia 0 hingga 6 tahun dengan memberikan stimulasi intelektual untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani serta mempersiapkan mereka untuk memasuki sekolah dasar (Marwah 2022).

Perkembangan fisik dan motorik, sosial dan emosional, linguistik, dan kognitif anak semuanya saling terkait dan dipengaruhi satu sama lain. Masa bayi awal disebut sebagai tahun-tahun pembentukan kehidupan manusia karena merupakan tahap yang sangat penting dan berharga. Periode ini sangat penting untuk perkembangan awal setiap anak, dan ini menawarkan banyak peluang untuk pembentukan dan pertumbuhan pribadi generasi muda. Tujuan pendidikan taman kanak-kanak secara keseluruhan adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal. Pengucapan suku terhadap istilah-istilah yang berbeda dan pengucapan yang jelas juga akan membantu kemampuan berbicara anak. Sedangkan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca adalah empat kategori bahasa. Dua ciri lagi bahasa adalah bahasa ekspresif dan bahasa reseptif, yang dikenali dan disetujui (Satriana, Rahardjo, and Hasanah 2018).

Salah satu ciri khasnya adalah rasa ingin tahunya, yang membuatnya berbesar hati dan bersemangat terhadap segala hal di lingkungan terdekatnya. Anak-anak antara usia empat dan enam tahun akan terus-menerus bertanya, berdiskusi, dan memperhatikan segala sesuatu yang mereka dengar atau lihat. Balita dengan sengaja menanyakan pertanyaan kepada orang tuanya begitu dia melihat sesuatu yang menarik. Kemampuan berbahasa dengan baik merupakan keterampilan yang sangat penting pada anak. Bahkan salah satu indikasi kecerdasan seorang anak pada level usia dini diukur melalui kelancarannya dalam berbahasa atau berbicara. Berbicara atau menggunakan kata-kata untuk mengkomunikasikan rasa ingin tahu dan kegembiraan seseorang terhadap suatu hal disebut berbicara. Kenyataannya adalah perkembangan bicara di taman kanak-kanak belum menjadi yang terbaik untuk perkembangan bicara anak-anak. Penyebab anak tidak bisa berbicara secara verbal bermacam-macam, termasuk salah satu penyebabnya adalah perkembangan bahasa pada anak kurang mendapat perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Seperti bagaimana anak-anak

mengembangkan kemampuan berbicara mereka merupakan hal yang menarik karena hal ini memungkinkan kita untuk mengamati berbagai perkembangan linguistik dan perilaku pada anak-anak.

Ketidakmampuan anak untuk berkomunikasi secara verbal, menyampaikan pendapat secara gamblang, atau menceritakan pengalaman sederhana merupakan indikator kurangnya kemampuan berbicara anak. Anak kecil masih mempunyai kosakata yang sedikit. Anak-anak usia taman kanak-kanak biasanya dapat berbicara dengan lancar dan jelas, sehingga orang lain dapat memahami apa yang mereka katakan. Data dunia nyata dari TK PERTIWI mengungkapkan bahwa anak-anak di Grup A, yang berusia antara empat dan lima tahun, mampu berbicara. Oleh karena itu, sebagai pendidik, kita harus mampu mengembangkan pembelajaran dengan kreativitas yang dimiliki, membuat pembelajaran menarik, menyenangkan, dan yang paling penting, membuat siswa termotivasi untuk belajar. Pada akhirnya, kita semua harus mencapai hasil belajar yang optimal (Nuraisyah Maskur, Mahmud, and Alhadad 2020).

Dalam aktivitas pembelajaran, penggunaan media sangat penting. Materi yang begitu panjang dan luas akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan media dan penyampaian yang sederhana. Salah satu media yang sering digunakan dalam mengajar anak usia dini adalah boneka tangan. Karena bentuknya yang lucu dan sesuai dengan karakter anak-anak yang menyukai kelucuan dan keceriaan, boneka tangan menjadi populer (Napitupulu and Suriaty 2021).

Pada kenyataannya yang terjadi pada saat ini tidak semua guru di taman kanak-kanak yang ada, mampu menyampaikan metode bercerita dengan baik. Metode bercerita disajikan langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga apapun, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada. Dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak tidak berkembang secara optimal. Selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung lama dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah disampaikan oleh guru. Kenyataan di sekolah sangat terlihat jelas, ketika anak-anak diberi pertanyaan atau diminta untuk menceritakan kembali hasil cerita yang di dengar dari guru, maka hanya ada sebagian kecil dari anak-anak di ruang kelas yang mampu memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru. Dengan metode bercerita guru mampu memasukkan pelajaran yang berguna untuk membangun karakter yang positif bagi anak-anak baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka dengan cara yang sangat menyenangkan bagi anak.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan di sekolah, maka proses belajar mengajar serta peranannya di dalamnya tidak dapat dipisahkan. Untuk

mempromosikan pidato aktif anak-anak, guru. Pendidik anak usia dini harus menciptakan kegiatan yang meningkatkan keterampilan. Berbicara dengan anak mirip dengan menggunakan boneka tangan. Materi yang peneliti manfaatkan untuk mengasah kemampuan berbicaranya. Boneka tangan digunakan oleh anak-anak sebagai medianya. Boneka tangan mempunyai manfaat untuk membantu anak memperoleh bahasa, meningkatkan kemampuan dan kreativitas, bersosialisasi, dan selain itu, berlatih dengan orang lain akan meningkatkan ketangkasan tangan. Boneka tangan berbentuk binatang darat, misalnya kelinci, kera, dan boneka tangan berbentuk hewan air seperti hiu, gurita, dan paus, dan terakhir boneka tangan berbentuk hewan udara seperti kupu-kupu, lebah, dan burung.

Anak-anak akan mempelajari keterampilan berbicara tanpa menyadarinya berkat boneka tangan. Hal ini bertujuan agar dengan menggunakan boneka tangan anak akan lebih bersemangat untuk mencoba dan menikmati bermain secara langsung sehingga akan memicu minat mereka untuk mengikuti proses pendidikan. Untuk memastikan bahwa dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, penulis mencari cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK dengan menggunakan media boneka dengan tangan (Sari 2019).

Hal inilah salah satu unsur yang menyebabkan tema pelajaran yang dipelajari belum sepenuhnya diserap oleh semua anak. Berdasarkan keprihatinan ini, peneliti memilih bahan boneka tangan untuk membantu perkembangan keterampilan cerita anak-anak. Karena keinginan tinggi anak untuk bermain, penggunaan media boneka tangan dinilai memiliki manfaat dan karakteristik yang sesuai dengan kodrat anak. Boneka tangan adalah alat yang bagus untuk permainan edukatif. Dibandingkan dengan jenis boneka lainnya, boneka tangan lebih mudah digerakkan sesuai alurnya (Sari Jaya 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menggambarkan kondisi mengenai penerapan media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok A di TK PERTIWI. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas dan anak kelompok A yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan obyek dalam penelitian dan peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih banyak dari obyek penelitian yaitu guru kelas dan juga didukung dengan kepala TK PERTIWI mengenai implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ketika kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menjelaskan data serta informasi yang telah didapat yang berbentuk tulisan seperti gambar seperti foto-foto saat proses pembelajaran. Dari data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis untuk menarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman dengan 3 langkah yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (Chrestiany and Hasibuan 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan berbahasa adalah salah satu perkembangan yang sedang terjadi pada anak usia dini. Bahasa membantu anak berkomunikasi dengan teman dan orang-orang di sekitarnya. Tanpa bahasa yang baik, anak tidak akan dapat berkomunikasi dan mengungkapkan pendapatnya. Keterampilan berbicara atau berbahasa anak-anak akan dipengaruhi oleh kualitas bahasa orang-orang yang dekat dengan mereka (Sriyanti and Putri 2023).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK PERTIWI, diperoleh hasil penelitian yaitu: kemampuan berbicara anak berkembang dengan adanya implementasi media boneka tangan dalam proses pembelajaran. Di TK PERTIWI, guru sering menggunakan media boneka tangan pada kegiatan bercerita guna mengasah kemampuan berbicara anak. Boneka tangan selain digunakan oleh guru ketika bercerita, guru di TK PERTIWI juga menggunakan media boneka tangan dalam kegiatan bernyanyi.

Penerapan boneka tangan dalam kegiatan bercerita berdampak pada kemampuan berbicara anak. Adapun data hasil kemampuan berbicara anak selama penelitian di TK PERTIWI dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

NO	NAMA	Anak mampu				Anak dapat			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
		membuat kalimat sederhana menggunakan media boneka jari				melanjutkan cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan dengan menggunakan media boneka jari			
1	Arkana	2714	✓			✓			
2	Astiani	✓				✓			
3	Bima		✓					✓	

4	Bryan	✓		✓
5	Desna	✓		✓
6	Helmi		✓	✓
7	Jenna	✓		✓
8	Leysa	✓		✓
9	Wenty		✓	✓
10	Xeva	✓		✓

Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian tentang kemampuan berbicara yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Ada anak yang berkembang pesat dan ada pula yang masih perlu banyak bimbingan. Hampir semua anak sudah berkembang kemampuan berbicaranya dengan diterapkannya media boneka tangan sebagai penunjang dalam kegiatan bercerita. Hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan oleh guru dalam bercerita. Guru terbantu dengan adanya media boneka tangan, karena dengan boneka tangan anak-anak lebih leluasa mengungkapkan apa yang diketahuinya. Media boneka tangan membuat suasana dan perasaan anak-anak tidak tegang seakan-akan seperti bermain. Boneka tangan juga membantu guru untuk berinteraksi pada anak. Selain itu, boneka tangan dapat meningkatkan semangat dan perhatian anak serta meningkatkan frekuensi berbicara mereka. Dengan media boneka tangan, anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran, dan pembelajaran menjadi lebih kreatif, aktif, dan imajinatif, yang berdampak pada perkembangan kognitif anak. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan lebih konsentrasi dan lebih komprehensif terhadap perkembangan bahasa pada anak, yang meliputi kognisi, bahasa lisan, dan bahasa (Napitupulu and Suriaty 2021)

Dibawah ini merupakan dokumentasi guru ketika sedang bercerita menggunakan boneka tangan.



Gambar 1

Pembahasan

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan media boneka tangan hanya pada kelompok B. Guru menggunakan boneka tangan berbentuk binatang. Boneka tangan yang digunakan ada yang dibuat sendiri oleh guru dan ada yang di beli. Media boneka tangan digunakan secara fleksibel oleh guru, tidak setiap kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan. Selama penelitian, guru melakukan 2x kegiatan bercerita. Dalam kegiatan bercerita, sebelum guru memberikan kesempatan anak-anak

untuk bercerita di depan kelas dengan menggunakan boneka tangan, guru lebih dulu memulai kegiatan dengan menceritakan cerita kepada anak-anak. Setelah itu guru memberikan boneka tangan kepada anak-anak yang mau bercerita di depan kelas. Anak-anak diperbolehkan memilih boneka tangan yang diinginkan.

Boneka tangan yang dipilih anak adalah boneka tangan yang sebelumnya digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam bercerita pada hari tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru mendorong anak untuk aktif merespon dan mengungkapkan apa yang diketahui oleh anak tentang cerita yang telah diceritakan oleh guru sebelumnya. Di akhir kegiatan, anak-anak diajak tanya-jawab oleh guru tentang apa yang telah dilakukan pada hari tersebut. Pendidik memiliki strategi mendongeng yang memberikan motivasi kepada orang dewasa bahwa mendongeng bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja, mendongeng tanpa media pun bisa dilakukan seperti yang Pendidik lakukan dalam mendongeng lebih sering tanpa media, paling terpenting dalam mendongeng pengemasan cerita yang menarik, pengemasan dongeng Pendidik sampaikan sangat menarik tidak hanya kalangan anak-anak yang merasa terhibur tetapi orang dewasa juga merasa terhibur, strategi Pendidik dalam mengemas dongeng dengan lucu menjadikan pendengar semakin fokus dan merasa terhibur dan tidak membosankan, selain pengemasan yang sangat lucu Pendidik juga memiliki strategi dalam mendongeng melalui berbagai macam suara yang dimiliki untuk mendukung dongeng Pendidik yang membuat pendengar semakin terhibur, Pendidik memiliki waktu setiap hari untuk berlatih dengan cara mendengar, mengulang dan merekam Strategi selanjutnya Pendidik 118 dalam mendongeng berusaha beretika dalam berbahasa ketika mendongeng, agar dongeng yang disampaikan mudah dipahami, serta cerita yang dikemas berdasarkan usia begitupun dengan kosakata yang digunakan juga Pendidik gunakan berdasarkan usia sehingga hasil data wawancara yang didapatkan bahwa cerita yang disampaikan dapat diceritakan oleh anak secara sederhana (Khotijah, Widiatsih, and Kustiyowati 2020).

Kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan merupakan upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Media atau alat yang digunakan sangat mendukung jalannya pembelajaran. Dimana kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan ini dengan media yang menarik, atau media-media yang dapat mendukung kegiatan bercerita, sehingga perkembangan anak dapat tercapai khususnya, kemampuan bahasa anak. Kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan ini membuat anak senang, dapat melatih kesabaran anak, meningkatkan daya pikir anak, melatih motorik halus anak, melatih koordinasi antara mata dan tangan dan yang paling utama agar anak mampu berkembang sesuai kemampuan anak usia dini. Disisi lain bercerita dengan menggunakan boneka tangan juga mengembangkan wawasannya dalam berbicara atau menuturkan apa yang ada difikiran anak dengan gamblang (Yanti, Herman, and Praningrum 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media boneka tangan membantu guru di TK PERTIWI dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini terlihat pada hampir semua anak sudah berkembang kemampuan berbicaranya dan hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan guru dalam bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrestiany, Sisca, and Rachma Hasibuan. 2018. "Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kosgoro Surabaya." *Jurnal PAUD Teratai* 7(1):1–5.
- Khotijah, Siti, Asri Widiatsih, and Kustiyowati Kustiyowati. 2020. "Implementasi Metode Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Siti Khotijah 1 Ambulu Jember." *Journal of Education Technology and Inovation* 3(1):108–20. doi: 10.31537/jeti.v1i1.574.
- Marwah, Marwah. 2022. "Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):34–42. doi: 10.37985/murhum.v3i1.76.
- Napitupulu, and Dedi Sahputra Suriaty. 2021. "Boneka Tangan Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini." *Bunayya* 2(2):89–99.
- Nuraisyah Maskur, Nuraisyah, Nurhamsa Mahmud, and Bujuna Alhadad. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B2 Di TK Al-Khairat Bastiong Kota Ternate." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2(2):15–24. doi: 10.33387/cp.v2i1.4274.
- Sari. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* 2(5):1–8.
- Sari Jaya, Melinda Puspita. 2019. "Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Aba 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2):168–75. doi: 10.31851/pernik.v2i01.3114.
- Satriana, Malpaleni, Budi Rahardjo, and Siti Hasanah. 2018. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Panggung Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cendrawasih Samarinda Tahun 2017." *Educhild* 7(2):83–88.
- Sriyanti, Sriyanti, and Novi Dyah Ayu Putri. 2023. "Implementasi Media Boneka Jari Melalui Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 9(1):51. doi: 10.33394/jtni.v9i1.7297.

- Tabi'in, A Syifa Fauziah, Leli Fertiana Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>
- Yanti, Helda, Herman, and Widya Praningrum. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Kelompok B TK Negeri 2 Bontang Kalimantan Timur." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4(1):371–76.